

DESAIN BUSANA *MODEST WEAR* WANITA YANG BERKELANJUTAN DENGAN POLA *ZERO WASTE MIX METHOD*

Erinna Agnes¹, Faradillah Nursari² dan Gina Shobiro Takao³
^{1,2,3} (*Kriya Tekstil & Fashion, Fakultas Industri Kreatif, universitas Telkom,
Jl. Telekomunikasi 1, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 4025*
Erinnaagnes5@gmail.com (Erinna Agnes), faradillah@telkomuniversity.ac.id (Faradillah Nursari))

Abstrak: Tren *modest wear* telah berkembang pesat, terutama di Indonesia. Namun, praktik bisnis di industri ini masih minim dalam menerapkan konsep *sustainable fashion*, terutama terkait limbah tekstil. Rata-rata 15% kain terbuang selama proses produksi, sehingga penelitian ini akan fokus pada eksplorasi pola busana *zero waste* untuk menciptakan desain *modest wear* yang efisien dan ramah lingkungan. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi pola *zero waste*, melakukan observasi terhadap *brand modest wear* yang berkelanjutan, serta mengkaji literatur ilmiah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menghasilkan inovasi baru yang berkontribusi positif pada industri mode dan lingkungan, dengan menciptakan busana *modest wear* yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Kata kunci: *modest wear, sustainable fashion, zero waste fashion design*

Abstract: *The modest wear trend is rapidly gaining global popularity, particularly in Indonesia, where the majority of the population is Muslim. However, the industry still lags in implementing sustainable fashion practices. A major challenge is the textile waste generated, with an average of 15% of fabric being discarded during production. This research aims to explore zero waste fashion patterns to create efficient and environmentally friendly modest wear designs. The study will focus on the creative exploration of fashion patterns to reduce pre- production waste in modest wear. It will employ qualitative methods, including the exploration of zero waste patterns, observations of modest wear fashion brands related to sustainability, and a literature review from various scientific sources. The research seeks to produce new innovations and create modest wear that is both efficient and environmentally friendly. The findings of this research could make a positive contribution to both the fashion industry and the environment.*

Keywords: *modest wear, sustainable fashion, zero waste fashion design*

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia mode yang terus berkembang, tren *modest wear* telah menjadi gaya hidup yang semakin populer, terutama bagi wanita yang menghargai nilai-nilai keagamaan dan kesopanan. *Modest wear* adalah pakaian yang menutupi bentuk tubuh dan tidak transparan, sejalan dengan prinsip-prinsip keagamaan (Anggraini, 2019). Meskipun awalnya didorong oleh nilai-nilai agama, *modest wear* kini telah menjadi bagian dari gaya berpakaian global yang diterima oleh berbagai kalangan, tidak lagi terbatas pada satu kultur atau kepercayaan tertentu.

Seiring dengan penyebaran budaya Islam melalui imigran Timur Tengah (Indarti & Peng, 2017), banyak merek internasional seperti H&M dan Nike mulai merilis koleksi *modest fashion*. Di Indonesia, perkembangan *modest wear* sangat pesat, dengan desainer lokal menciptakan berbagai inovasi dalam busana *modest modern*. Indonesia kini menempati posisi kedua setelah Uni Emirat Arab dalam pertumbuhan industri *modest fashion global* (*The State Global Islamic Economic*, 2018). Namun, industri *modest wear* masih menghadapi tantangan besar dalam menerapkan praktik *sustainable fashion*. Rata-rata 15% kain terbuang selama proses produksi (Rissanen & McQuillan, 2016), dan dengan meningkatnya penggunaan *modest wear*, limbah tekstil menjadi masalah serius. Salah satu solusi adalah menerapkan *zero waste fashion design*, yang memaksimalkan penggunaan kain dengan teknik pemotongan yang minim limbah.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nudia Azzahra dan Faradilla Nursari (2023), telah mengeksplorasi *penerapan zero waste fashion* dalam desain *modest wear*. Mereka meneliti bagaimana *pola zero waste* dapat diterapkan secara digital untuk menghasilkan busana yang efisien dan ramah lingkungan. Meskipun ada beberapa brand yang telah mengadopsi bahan ramah lingkungan seperti SHAFIRA dan Inen Signature, hingga saat ini belum ada brand *modest wear* yang secara penuh menerapkan *pola zero waste* dalam proses produksinya

Industri fast fashion, termasuk *modest wear*, sering kali mengorbankan

lingkungan demi kecepatan dan kuantitas produksi. Hal ini menimbulkan masalah seperti pemanasan global dan peningkatan limbah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola busana *zero waste* dalam desain *modest wear*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data melalui eksplorasi pola *zero waste*, observasi terhadap *brand modest wear* dan *sustainable fashion*, serta kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah. Hasil akhir diharapkan berupa tiga karya busana modest dengan metode *zero waste fashion*, yang tidak hanya efisien dan ramah lingkungan, tetapi juga tetap mempertahankan estetika desain awal.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Bedasarkan analisis dari latar belakang yang telah dipaparkan, berikut merupakan identifikasi masalah

1. Kurangnya upaya mengurangi limbah tekstil sebelum produksi terjadi pada tahap pemotongan pola pada busana *modest wear*.
2. Adanya potensi dalam pengembangan *zero waste fashion design* dalam perancangan dan produksi busana *modest wear*.

3. RUMUSAN MASALAH

Bedasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, Berikut adalah rumusan masalah yang membatasi penelitian ini

1. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi limbah tekstil yang dihasilkan pada tahap pemotongan pola dalam produksi busana *modest wear*?
2. Bagaimana mengoptimalkan pengembangan *zero waste fashion design* dalam perancangan dan produksi busana *modest wear*?

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

mengumpulkan data sekunder melalui studi literatur, observasi, dan eksplorasi. Studi literatur dilakukan untuk memahami konsep zero waste fashion design dan klasifikasi busana modest wear. Observasi bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan sustainable fashion pada produk lokal dan menilai pengetahuan pelaku usaha tentang konsep tersebut. Eksplorasi dilakukan untuk menerapkan dan menguji langsung penerapan zero waste fashion design pada busana modest wear, mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam praktik desain.

5. STUDI LITELATUR

5.1 MODEST WEAR

Modest wear merupakan busana yang dirancang dengan siluet yang longgar untuk menutupi lekuk tubuh wanita untuk menjaga kesopanan. Kata *modest* sendiri memiliki arti sederhana. Busana ini biasanya dibuat karena alasan agama, budaya, estetika, hingga kenyamanan. Busana *modest wear* berbeda dengan busana muslim karena busana *modest wear* dapat digunakan tanpa mengenakan hijab (Anggraini, 2019).

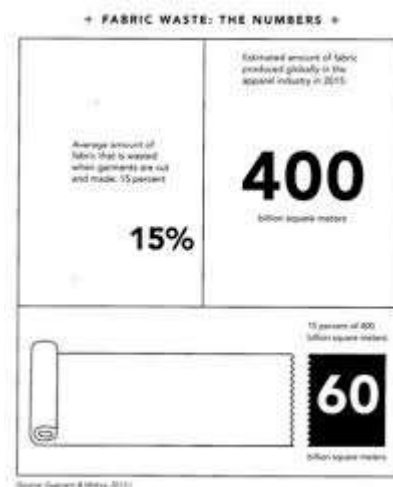


Gambar 5. 1. Busana modest wear
(Sumber : <https://media.fashiongroup.com>)

5.2 ZERO WASTE FASHION DESIGN

Zero waste adalah konsep yang mengutamakan penggunaan sumber daya secara efisien dengan tujuan mengurangi limbah dan meminimalkan dampak

negative terhadap lingkungan. *Zero waste fashion design* merupakan salah satu bentuk penerapan konsep *zero waste* pada industri fashion. *Zero waste fashion design* adalah praktik desain yang merangkul ketidakpastian sebagai cara merespons kepekaan terhadap bahan dan ketidakstabilan lingkungan. Praktik ini merupakan langkah untuk menghindari perilaku egosentris, dengan model desain hirarkis yang berlaku dan langkah menuju model bar untuk desain garmen dan produksi, yang bertujuan untuk menghilangkan produksi limbah dari produksi pakaian (Gwilt & Rissanen, 2011)



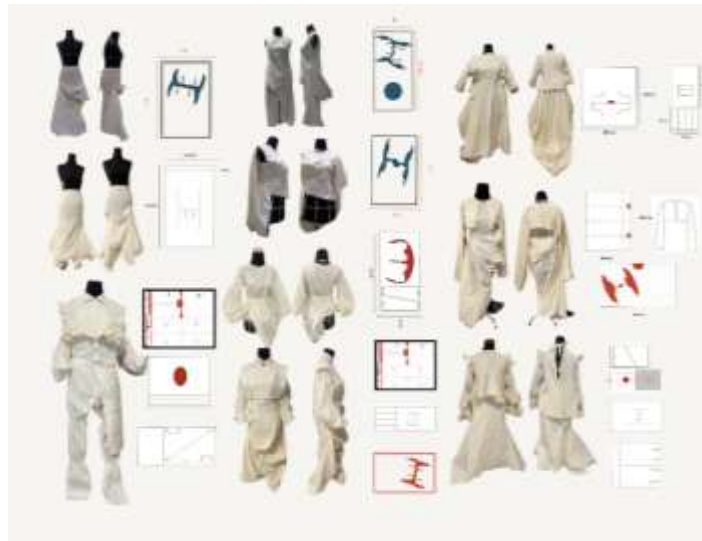
Gambar 5. 2. *Fabric waste*
(Sumber : Buku *Zero Waste Fashion Design*, 2017)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rissanen dan McQuillan (2016), disarankan bahwa dalam pendekatan *zero waste*, limbah kain yang dihasilkan sebaiknya tidak melebihi 15% dari total bahan yang digunakan dalam pembuatan pakaian. Dengan kata lain, untuk mencapai prinsip *zero waste*, tujuan utamanya adalah memaksimalkan penggunaan kain dan meminimalkan jumlah limbah yang dihasilkan selama proses produksi. Jika limbah kain dapat dijaga agar tidak lebih dari 15% dari total bahan, maka produksi pakaian akan lebih efisien dan berkontribusi pada pengurangan dampak lingkungan.

6. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil *desk riset* dan data laporan yang diperoleh, maka dikembangkanlah sebuah konsep perancangan busana *ready-to-wear modest*

modern dengan konsep *zero-waste fashion design mix method* sebagai pendekatan keberlanjutan. Berikut merupakan hasil eksplorasi



Gambar 6. 1. Hasil Eksplorasi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2024)

6.1 RANCANGAN TERPILIH

Bedasarkan hasil eksplorasi, telah ditentukan rancangan terpilih bedasarkan penyesuaian konsep *modest modern* dan penerapan busana yang dapat di padupadan serta jumlah limbah dalam 1 look dibawah 15%.



Gambar 6. 2. Rancangan terpilih
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2024)

6.2 CARA PEMBUATAN

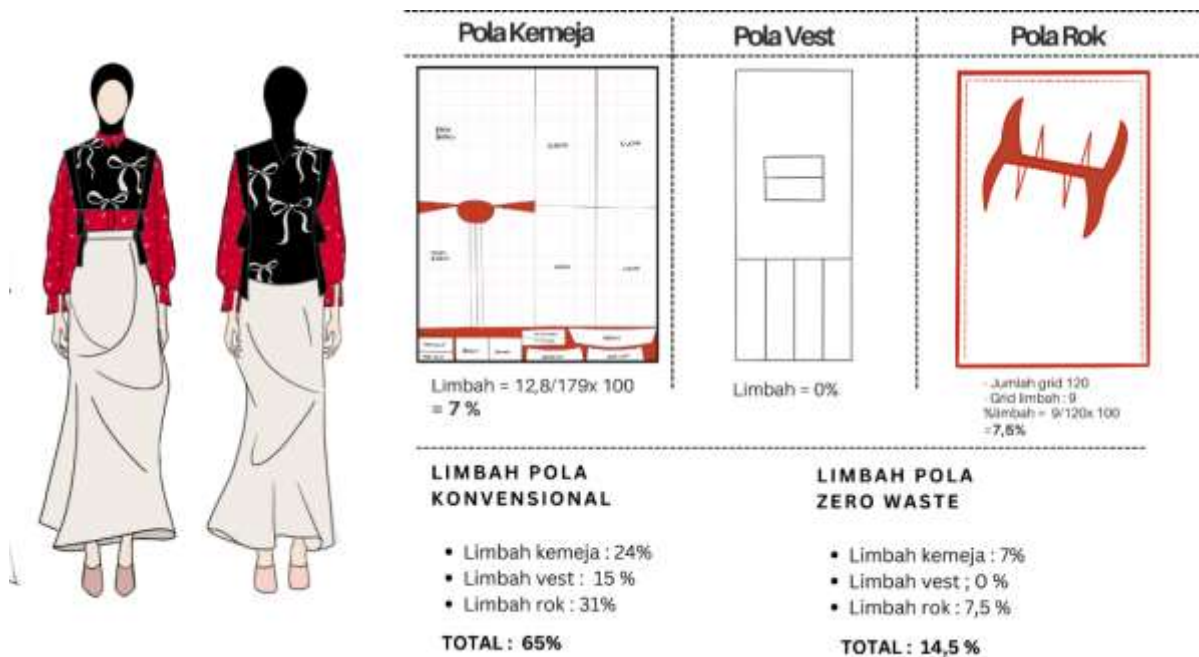
Cara pembuatan busana modest dengan teknik *zero waste* ini adalah

1. Pembuatan pola

Pada tahapan pembuatan pola, penulis menyiapkan pola dasar dengan pola wanita berukuran s, pola dasar meliputi pola bodice, pola lingkaran, pola lengan dan pola rok, dalam proses pemotongannya dilakukan analisis supaya limbah yang terbuang dibawah 15%

2. Letakkan pola di atas kain sesuai dengan arah serat (*grainline*) dan petunjuk pola. Pastikan pola ditempatkan dengan efisien untuk meminimalkan limbah kain. Kemudian Sesuaikan pola sesuai kebutuhan,
3. Lakukan pemotongan sesuai dengan bentuk pola yang dibuat.
4. Lakukan penjahitan dari kain yang sudah dipotong

6.3 POLA BUSANA DAN HASIL AKHIR



Gambar 6. 3. Rancangan terpilih
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2024)

Pada bagian modifikasi pola busana kemeja, menggunakan pola *zero waste geometris* dengan ukuran 200x 200 cm. Perbedaan pola geometris menyesuaikan posisi seminimal mungkin sehingga limbah dari jarak potong sedikit. Seperti pada bagian lengan berbentuk segi panjang kemudian diberi *volume* dengan *ruffles* selama proses menjahit, limbah yang dihasilkan dari kemeja tersebut adalah 7%. Pada bagian modifikasi pola rompi, menggunakan pola *zero waste geometris*

dengan pola berukuran 150 x 40 cm. Limbah yang dihasilkan dari pola *zero waste vest* ini adalah 0% . Pola modifikasi rok yang digunakan adalah pola *zero waste subtraction cutting tunnel* dengan ukuran 150 x 80 cm. limbah yang dihasilkan dari rok tersebut adalah 7,5 %. Sehingga total 1 look busana modest tersebut menghasilkan 14,5 % limbah sementara pada proses pembuatan dengan pola konvensional limbah yang dihasilkan mencapai 65%.

6.4 KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan busana ini berpusat pada penciptaan koleksi *ready to wear* yang memadukan nilai-nilai *modest modern* dengan pendekatan *zero waste* pada acuan trend estetika *coquette*. Tujuan utama dari konsep ini adalah untuk merancang busana yang tidak hanya selaras dengan *tren fashion* saat ini, tetapi juga responsif terhadap tantangan keberlanjutan yang dihadapi oleh industri mode. Dengan mengambil inspirasi dari pendekatan yang diadopsi oleh beberapa desainer ternama yang menargetkan pasar yang sama, konsep ini berusaha menghadirkan solusi fashion yang tidak hanya memperhatikan estetika tetapi juga memilikifungsionalitas tinggi.



Gambar 6. 4. *Moodboard* perancangan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2024)

Ecoette adalah penggabungan dari kata 'Eco' dan 'Coquette', yang mengombinasikan unsur keberlanjutan dari desain mode *zero waste* dengan tren *coquette* dalam busana modest. Penerapan trend *coquette* diadaptasikan dalam penggunaan motif pada busana sebagai penambah elemen estetika, Setiap detail dalam busana ini dirancang untuk mencerminkan perpaduan antara keanggunan klasik dan semangat, menciptakan tampilan yang elegan dan memikat. Dengan memadukan konsep ini dengan teknik pemotongan minim limbah, busana ini mengajak para wanita untuk tampil anggun dan percaya diri, sambil tetap menjaga kelestarian bumi.

6.4 HASIL PRODUK



Gambar 6. 5. Hasil akhir rancangan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2024)

7. KESIMPULAN

Untuk mengurangi limbah tekstil dalam produksi busana *modest wear*, penerapan teknik *zero-waste pattern* adalah solusi yang efektif. Teknik ini memanfaatkan seluruh bagian kain dengan limbah minimal, namun memerlukan keterampilan khusus dan perubahan paradigma desain. Oleh karena itu, industri fashion, khususnya produsen *modest wear*, perlu

memberikan pelatihan kepada desainer dan tenaga kerja untuk menguasai teknik ini. Dalam penerapannya, beberapa metode pemotongan seperti *substraction cutting*, *geometric cutting*, dan *draping* dapat digunakan, meski membutuhkan eksplorasi berulang kali untuk memastikan desain sesuai dengan konsep awal. Proses ini juga memerlukan kolaborasi erat dengan vendor untuk meminimalisir kain yang terbuang. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengembangkan teknik *zero waste baru*, menerapkan teknologi seperti CLO3D untuk mengurangi sampel fisik, serta memahami preferensi konsumen terhadap busana *zero waste* melalui survei. Pengembangan pola ini agar lebih diterima di industri *modest wear* juga harus mempertimbangkan aspek visual dan nilai-nilai kesederhanaan dalam desain. Selain itu, penting untuk mempelajari model kolaborasi yang efektif antara desainer dan vendor guna memastikan implementasi *zero waste* dalam skala produksi yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Rissanen, T., & McQuillan, H. (2016). *Zero waste fashion design*. Bloomsbury Academic.
- Roberts, J. (2013) *Free Cutting*. Royal Collage of Art, London, England.
- Gwilt, A. (2014). *A Practical guide to Sustainable fashion*. Bloomsbury, Bloomsbury VisualArts.
- Nursari, F., & Fitrah Hervianti, D. (2017). *Potensi Penerapan Konsep Zero Waste Pada Busana Tradisioanal Studi Kasus: Kimono*.
- Barnes, L., & Lea-Greenwood, G. (2006). *Fast fashioning the supply chain: shaping the research agenda*. *Journal of Fashion Marketing and Management: An International Journal*.
- Franceschelli, M. dan O'Brien, M. (2015). *Being Modern and Modest: South Asian Young British Muslims Negotiating Multiple Influences On Their Identity*. *Ethnicities*. Volume 15 Nomor 5: 696-714.
- Indarti Peng, Li Hsun (2019) *Bridging local trend to global: Analysis of Indonesian contemporary modest fashion*
- Faradillah, N. & Fathia, H. (2019) *Implementing Zero Waste Fashion in Apparel Design : 6th Bandung Creative Movement International Conference in Creative Industries 2019 (6th BCM 2019)*
- Nudia A &, Faradillah N. (2023) *Penerapan Metode Zero Waste Fashion Pada Perancangan Busana Modest Moderen*

Erinna Agnes¹, Faradillah Nursari² dan Gina Shobiro Takao³
Desain Busana *Modest Wear* Wanita Yang
Berkelanjutan Dengan Pola *Zero Waste Mix Method*